



Kepemimpinan Transformasional, Kemitraan Industri, Kompetensi Guru, dan Inovasi yang Mempengaruhi Efektivitas Guru

Ramadhani Ramadhani, Aslamiah Aslamiah, Sutarto Hadi

Universitas Lambung Mangkurat

Jl. Brigjen H. Hasan Basri, Kayu Tangi, Banjarmasin

Email : rdhani022@gmail.com

Abstract: This study aims to analyze the influence of transformational leadership of school principals, industry partnerships, teacher competence, and learning innovation on teacher work effectiveness in public vocational high schools (SMK) in Banjarbaru City. The urgency of this research is based on the increasing demands of globalization and technological development, which require teachers to be adaptive, competent, collaborative, and capable of implementing innovative learning practices. The study employed a quantitative approach with a correlational design. A total of 123 teachers were selected as respondents through proportional random sampling. Data were collected using a Likert-scale questionnaire that had been previously tested for validity and reliability. The analysis techniques included multiple regression, correlation, and path analysis, processed using SPSS version 27. The findings indicate that transformational leadership, industry partnerships, teacher competence, and learning innovation are categorized as good and significantly influence teacher work effectiveness. In addition to their direct effects, the three independent variables also exhibit indirect effects through learning innovation as a mediating variable. Learning innovation plays a crucial role in strengthening the relationship between leadership, partnerships with industry, and teacher competence toward improving teacher effectiveness. These results emphasize that teacher effectiveness is not solely determined by individual capability but also by supportive leadership practices and strategic collaboration with industry that enable teachers to implement technology-based innovative learning. The study recommends enhancing transformational leadership, strengthening teacher professional competence, and optimizing sustainable industry partnerships as strategic efforts to improve the overall quality of vocational education.

Keywords: Transformational Leadership; Industry Partnership; Teacher Competence; Learning Innovation; Teacher Effectiveness.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah, kemitraan dengan dunia industri, kompetensi guru, serta inovasi pembelajaran terhadap efektivitas kerja guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Kota Banjarbaru. Permasalahan efektivitas kerja guru menjadi semakin penting seiring tuntutan era globalisasi dan perkembangan teknologi pembelajaran yang mengharuskan guru memiliki kemampuan adaptif, kolaboratif, dan inovatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional yang melibatkan 123 guru sebagai sampel yang dipilih melalui teknik proportional random sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner skala Likert yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis meliputi regresi berganda, korelasi, dan analisis jalur (path analysis) yang diolah menggunakan SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional, kemitraan industri, kompetensi guru, dan inovasi pembelajaran berada pada kategori baik serta berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas kerja guru. Selain pengaruh langsung, ketiga variabel utama juga terbukti memiliki pengaruh tidak langsung melalui inovasi pembelajaran sebagai variabel mediasi. Inovasi pembelajaran menjadi faktor penguat yang menjembatani hubungan antara kepemimpinan, kemitraan, dan kompetensi guru terhadap peningkatan efektivitas kerja. Temuan ini menegaskan bahwa efektivitas kerja guru tidak hanya ditentukan oleh

kemampuan personal, tetapi juga oleh dukungan kepemimpinan yang visioner dan kolaborasi strategis dengan dunia industri. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kepemimpinan transformasional, peningkatan kompetensi profesional guru secara berkelanjutan, serta optimalisasi kemitraan industri sebagai strategi penting untuk meningkatkan mutu pendidikan vokasi di SMK.

Kata kunci: Kepemimpinan Transformasional; Kemitraan Industri; Kompetensi Guru; Inovasi Pembelajaran; Efektivitas Guru.

Efektivitas kerja guru menjadi salah satu tolok ukur utama dalam menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan, terutama di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang berorientasi pada pembentukan lulusan yang siap memasuki dunia industri dan dunia kerja. Efektivitas tersebut tercermin dari kemampuan guru dalam merancang strategi pembelajaran, melaksanakan proses belajar mengajar secara profesional, serta melakukan evaluasi hasil belajar secara tepat dan berkesinambungan. Selain itu, guru yang efektif juga berperan aktif dalam mendukung pengembangan mutu sekolah melalui inovasi, kolaborasi, dan tanggung jawab profesional dalam lingkungan kerja. Dalam konteks pendidikan vokasi, guru dituntut tidak hanya menguasai konten akademik, tetapi juga mampu mengintegrasikan praktik industri ke dalam proses pembelajaran Siregar, H., et al. (2020).

Namun, berbagai tantangan masih dihadapi SMK di Indonesia terkait efektivitas kerja guru. Beberapa guru mengalami kesulitan dalam mengadopsi teknologi pembelajaran terbaru, keterlibatan dalam kemitraan sekolah, industri masih terbatas, dan inovasi pembelajaran belum optimal. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kesiapan lulusan dalam menghadapi kebutuhan industri yang terus berkembang (Direktorat Pendidikan Vokasi, 2022).

Peran kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan transformasional sangat menentukan dalam menciptakan iklim kerja yang positif bagi para guru. Bass dan Avolio (1994) menjelaskan bahwa kepemimpinan transformasional mencerminkan kemampuan seorang pemimpin untuk memberikan inspirasi, menumbuhkan motivasi, dan mengarahkan terjadinya perubahan positif dalam organisasi. Dalam lingkungan sekolah, kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan ini mendorong peningkatan kinerja guru melalui penetapan visi yang terarah, perencanaan strategis yang sistematis, serta pemberian dukungan moral secara berkelanjutan. (Fitri, A. 2020; Hidayat, R. 2021). Penelitian empiris juga memperlihatkan bahwa kepemimpinan transformasional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap efektivitas kerja guru. (Putri, 2021; Taufik, 2016).

Selain itu, kemitraan industri merupakan faktor penting dalam memperkuat pendidikan vokasi. Kolaborasi antara sekolah dan dunia usaha serta dunia industri (DUDI) menjadi elemen penting dalam mewujudkan pendidikan vokasi yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja yang memberikan kesempatan pengembangan profesional bagi guru dan siswa, serta meningkatkan relevansi pembelajaran (Prasetyo, D., & Wibowo, A. 2020; Yuliana, R. 2021). Guru yang aktif dalam program berbasis industri cenderung lebih cepat memperbarui kompetensinya dan menerapkan strategi pembelajaran inovatif.

Kompetensi guru juga menjadi penentu utama efektivitas kerja. Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 menegaskan bahwa guru wajib memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Sejumlah penelitian mengonfirmasi adanya pengaruh positif kompetensi guru terhadap efektivitas kerja (Hasanah, U., 2022; Sari et al., 2019). Lebih jauh, pengembangan profesional berkelanjutan memungkinkan guru beradaptasi dengan perkembangan teknologi serta mendorong keterlibatan siswa secara lebih aktif (Marianum, 2022; Yumna, 2020).

Selain kepemimpinan dan kompetensi, Inovasi dalam pembelajaran merupakan tuntutan penting di era Revolusi Industri 4.0. Penerapan strategi pembelajaran yang kreatif dan berbasis teknologi terbukti dapat meningkatkan motivasi peserta didik sekaligus berdampak positif terhadap pencapaian hasil belajar mereka. (Maretha et al., 2021; Nugroho & Santoso, 2022; Susanto, 2023). Guru yang mampu mengintegrasikan pendekatan interaktif dan berbasis digital menciptakan kelas yang lebih menarik sekaligus relevan dengan keterampilan abad ke-21.

Meskipun demikian, SMK di Kota Banjarbaru masih menghadapi kendala dalam mengoptimalkan efektivitas kerja guru. Laporan Dinas Pendidikan Banjarbaru (2023) menunjukkan masih adanya masalah seperti rendahnya motivasi guru, kurangnya relevansi materi ajar, dan lemahnya keterlibatan dengan industri. Oleh karena itu, penguatan kepemimpinan transformasional, pengembangan kemitraan berkelanjutan dengan industri, peningkatan kompetensi guru, serta penerapan inovasi pembelajaran menjadi langkah strategi dalam meningkatkan kualitas pendidikan vokasi.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah, kemitraan dengan dunia industri, kompetensi guru, dan inovasi pembelajaran terhadap efektivitas kerja guru. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis maupun praktis bagi peningkatan mutu pendidikan vokasi di Indonesia, sekaligus mendukung kebijakan nasional dalam memperkuat daya saing pendidikan kejuruan. (Huda, 2023; Sirait et al., 2021).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei eksplanatori untuk menguji pengaruh kepemimpinan transformasional, kemitraan industri, kompetensi guru, dan inovasi pembelajaran terhadap efektivitas kerja guru di SMK Negeri Kota Banjarbaru. Populasi penelitian berjumlah 177 guru, dengan sampel 123 guru yang ditentukan melalui teknik *proportional random sampling*. Instrumen penelitian berupa kuesioner skala Likert yang disusun berdasarkan indikator setiap variabel dan telah diuji validitas serta reliabilitasnya melalui *expert judgment* dan uji coba pada 30 responden. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner tertutup, sedangkan analisis data meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, linearitas,

multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), serta pengujian hipotesis menggunakan regresi berganda dan analisis jalur (path analysis) untuk melihat pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel, dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 27.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penjelasan Variabel Penelitian

Deskripsi variabel kepemimpinan transformasional (X1), kemitraan industri (X2), kompetensi guru (X3), inovasi pembelajaran (Z), dan efektivitas kerja guru (Y) diukur menggunakan skala Likert dengan rentang 1 hingga 5, yang merepresentasikan tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, kelima variabel tersebut menunjukkan rata-rata pada kategori sedang, dengan nilai berkisar antara 4,73 sampai 4,87. Temuan ini mengindikasikan bahwa para guru Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Banjarbaru pada umumnya memiliki pandangan yang positif terhadap aspek internal serta lingkungan kerja di sekolah mereka.

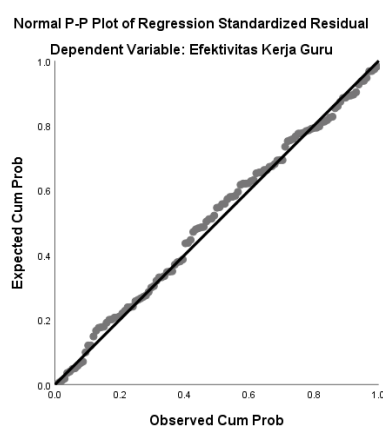
Dengan kata lain, para guru cenderung memiliki rasa percaya diri yang tinggi, termotivasi oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah, serta memperlihatkan perilaku organisasi yang positif hal-hal yang menjadi faktor penting dalam menumbuhkan inovasi pembelajaran dan meningkatkan efektivitas kerja. Variabel kepemimpinan transformasional menunjukkan rata-rata keseluruhan sebesar 4,73, dengan indikator *Intellectual Stimulation* memperoleh nilai tertinggi (4,77), yang mengindikasikan bahwa kepala sekolah mampu menunjukkan kreativitas dan inovasi dalam menjalankan peran kepemimpinannya. Variabel dengan nilai tertinggi adalah kemitraan industri, dengan rata-rata 4,81, di mana indikator Dampak Kemitraan memperoleh skor 4,91, mencerminkan bahwa kerja sama dengan industri memberikan pengaruh positif terhadap pelayanan pembelajaran di SMK.

Sementara itu, variabel kompetensi guru memiliki rata-rata 4,87, dengan indikator Kompetensi Sosial mencapai 4,95, menunjukkan bahwa guru mampu membangun hubungan kerja sama yang baik dengan rekan sejawat maupun tenaga kependidikan lainnya di sekolah. Variabel inovasi pembelajaran memperoleh nilai rata-rata 4,82, dengan dimensi Metode Pembelajaran Inovatif menjadi yang paling menonjol (4,88). Adapun variabel efektivitas kerja guru juga memiliki rata-rata 4,82, dengan aspek Implementasi Proses Belajar sebagai indikator tertinggi (4,93). Secara keseluruhan, hasil deskriptif ini menggambarkan bahwa guru-guru Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Banjarbaru memiliki pandangan positif terhadap kondisi internal dan lingkungan kerja mereka.

Artinya, mereka menunjukkan rasa percaya diri, termotivasi oleh kepemimpinan sekolah, dan memiliki perilaku organisasi yang mendukung terciptanya inovasi dalam proses pembelajaran.

Uji Prasyarat

Uji prasyarat dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan dalam analisis data memenuhi ketentuan statistik sehingga mampu menghasilkan estimasi yang valid dan efisien. Dalam penelitian ini, terdapat tiga jenis pengujian utama yang dilakukan, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji linearitas. Ketiga uji tersebut bertujuan untuk menguji apakah data yang dianalisis telah memenuhi asumsi dasar regresi sehingga hasil analisis dapat dipercaya dan digunakan untuk menarik kesimpulan yang akurat.



Gambar 2. Uji Normalitas dengan Menggunakan Grafik Normal P-P Plot

Sumber: Data Penelitian Penulis

Hasil uji normalitas residual menggunakan grafik *Normal P-P Plot* menunjukkan bahwa titik-titik data residual tersebar dan berhimpit mengikuti garis diagonal. Hal ini mengindikasikan bahwa distribusi residual mendekati distribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas pada model regresi telah terpenuhi. Berikut adalah hasil uji multikolinieritas sebagai bagian dari uji prasyarat:

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a	
No	Model	Collinearity Stastics	
		Tolerance	VIF
1	Kepemimpinan	0.363	2.753
	Transformasional		
	Kemitraan Industri	0.493	2.028
	Kompetensi Guru	0.600	1.666
	Inovasi Pembelajaran	0.225	4.445

Sumber: Data Penelitian Penulis

Setelah seluruh uji prasyarat terpenuhi, model regresi dinyatakan layak untuk dilanjutkan ke tahap analisis selanjutnya. Pertama, uji normalitas residual dilakukan menggunakan grafik *Normal P-P Plot*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa titik-titik data residual tersebar mengikuti dan berhimpit di sekitar garis diagonal tanpa penyimpangan yang signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas terpenuhi. Kedua, uji multikolinieritas dilakukan untuk memastikan bahwa antarvariabel bebas dalam model regresi tidak memiliki korelasi yang tinggi.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) berada di bawah 10 dan nilai toleransi di atas 0,10. Berdasarkan kriteria tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas dalam model regresi, sehingga model layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menilai kebenaran dan dugaan mengenai hubungan antara variabel yang telah dirancang sebelumnya. Berikut disajikan tabel yang merangkum hasil uji hipotesis tersebut.

Hipotesis	Pengaruh		Signifikansi
	Langsung	Tidak Langsung	
Hubungan kepemimpinan transformasional terhadap efektivitas kerja guru	0,238	-	Signifikan
Hubungan kemitraan industri terhadap efektivitas kerja guru	0,204	-	Signifikan
Hubungan kompetensi guru terhadap efektivitas kerja guru	0,240	-	Signifikan
Hubungan kepemimpinan transformasional terhadap inovasi pembelajaran	0,204	-	Signifikan
Hubungan kemitraan industri terhadap inovasi pembelajaran	0,480	-	Signifikan
Hubungan kompetensi guru terhadap inovasi pembelajaran	0,240	-	Signifikan
Hubungan kepemimpinan transformasional terhadap efektivitas kerja guru melalui inovasi pembelajaran	-	0,235	Signifikan

Hubungan kemitraan industri terhadap efektivitas kerja guru melalui inovasi pembelajaran	-	0,180	Signifikan
Hubungan kompetensi guru terhadap efektivitas kerja guru melalui inovasi pembelajaran	-	0,145	Signifikan

Sumber: Data Penelitian Penulis

Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh jalur yang diuji dalam hipotesis memiliki tingkat signifikansi yang sedang. Hal ini memberikan bukti kuat bahwa Inovasi Pendidikan berperan penting dalam memperkuat pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Kemitraan Industri, Kompetensi Guru terhadap Efektivitas Kerja Guru. Dengan kata lain, Inovasi Pembelajaran berfungsi sebagai variabel tambahan, tetapi menjadi komponen kunci yang menjembati hubungan antara variabel-variabel utama dalam penelitian ini.

Selain itu, pengaruh tidak langsung antar variabel juga terbukti signifikan. Hasil uji menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional (X_1) berpengaruh terhadap efektivitas kerja guru (Y) melalui inovasi pembelajaran (Z) dengan skor sebesar 0,235. Hasil uji menunjukkan bahwa kemitraan industri (X_2) berpengaruh terhadap efektivitas kerja guru (Y) melalui inovasi pembelajaran (Z) dengan skor sebesar 0,180. Hasil uji menunjukkan bahwa kompetensi guru (X_3) berpengaruh terhadap efektivitas kerja guru (Y) melalui inovasi pembelajaran (Z) dengan skor sebesar 0,145.

Temuan ini menunjukkan bahwa bentuk mediasi yang terjadi adalah mediasi parsial. Hal ini dibuktikan dengan tetap adanya pengaruh langsung yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen, meskipun melalui variabel mediasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa inovasi pembelajaran memiliki peran penting dalam memperkuat hubungan antara kepemimpinan transformasional, kemitraan industri, serta kompetensi guru terhadap efektivitas kerja guru.

Pembahasan

Hasil penelitian ini memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai bagaimana efektivitas kerja guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) terbentuk melalui interaksi berbagai faktor internal dan eksternal. Temuan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah, kemitraan industri, kompetensi guru, serta inovasi pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan menunjukkan bahwa kinerja guru tidak berdiri sendiri sebagai hasil kemampuan individual semata, melainkan merupakan produk dari sistem organisasi sekolah yang saling terhubung. Pandangan ini menguatkan pemikiran Rivai (2020) bahwa kinerja individu sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan dan budaya organisasi yang membingkai perilaku kerja.

Dalam konteks tersebut, kepemimpinan transformasional kepala sekolah menjadi titik awal terbentuknya iklim kerja yang mendukung efektivitas guru. Kepemimpinan transformasional tidak hanya berorientasi pada pencapaian target kinerja, tetapi juga pada upaya membangun makna kerja, menumbuhkan motivasi intrinsik, serta mengarahkan guru pada visi bersama sekolah (Reza, 2019; Deng et al., 2023). Ketika kepala sekolah mampu menghadirkan keteladanan, inspirasi, dan dukungan yang konsisten, guru terdorong untuk bekerja secara lebih profesional dan bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan temuan Wahyuni dan Maunah (2021) yang menegaskan bahwa kepemimpinan transformasional dalam pendidikan berperan penting dalam membentuk budaya kerja yang adaptif dan kolaboratif.

Lebih jauh, kepemimpinan transformasional juga mendorong munculnya perilaku kerja yang melampaui tugas formal guru. Khairuddin (2020) menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional berkaitan erat dengan *organizational citizenship behavior*, yaitu kesediaan individu untuk berkontribusi lebih bagi organisasi. Dalam lingkungan sekolah, perilaku ini tercermin melalui keterlibatan guru dalam pengembangan pembelajaran, kolaborasi profesional, serta kesiapan berinovasi. Temuan Norlatifah et al. (2024) dan Sutrisno et al. (2025) memperkuat hasil penelitian ini dengan menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah mampu meningkatkan kinerja guru melalui penguatan motivasi, kreativitas, dan komitmen kerja.

Namun demikian, efektivitas kerja guru di SMK tidak hanya ditentukan oleh faktor internal sekolah. Kemitraan industri muncul sebagai faktor eksternal yang memainkan peran strategis dalam memperkuat relevansi dan kualitas kerja guru. Melalui kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI), sekolah memperoleh akses terhadap perkembangan teknologi, standar kompetensi kerja, serta praktik profesional yang aktual. Arifin (2012) serta Lestari dan Pardimin (2019) menegaskan bahwa manajemen kemitraan yang efektif memungkinkan sekolah menyelaraskan proses pembelajaran dengan kebutuhan dunia kerja. Dengan demikian, kemitraan industri tidak hanya berdampak pada kesiapan lulusan, tetapi juga memperkaya pengalaman profesional guru.

Kemitraan industri juga berkontribusi terhadap pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan. Keterlibatan guru dalam praktik kerja industri, penyusunan kurikulum bersama, maupun kegiatan peningkatan kapasitas memungkinkan guru memperbarui pengetahuan dan keterampilannya secara kontekstual (Asiah, 2021; Soleh et al., 2023). Temuan Waqif (2024) serta Septian et al. (2025) menunjukkan bahwa sinergi antara sekolah dan industri memperkuat profesionalisme guru sekaligus meningkatkan efektivitas pembelajaran di SMK.

Di sisi lain, kompetensi guru tetap menjadi fondasi utama bagi efektivitas kerja. Guru dengan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang baik cenderung lebih adaptif dalam menghadapi perubahan kurikulum dan perkembangan teknologi pembelajaran (Sitompul, 2022; Rahman, 2022). Penguasaan teknologi informasi menjadi salah satu indikator

penting kompetensi guru di era Revolusi Industri 4.0, sebagaimana ditunjukkan oleh Rahim et al. (2019). Kompetensi yang memadai memungkinkan guru merancang pembelajaran secara lebih terstruktur, kontekstual, dan bermakna bagi peserta didik.

Meski demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh kepemimpinan transformasional, kemitraan industri, dan kompetensi guru terhadap efektivitas kerja tidak sepenuhnya berlangsung secara langsung. Inovasi pembelajaran terbukti memainkan peran penting sebagai variabel mediasi yang menjembatani hubungan antarvariabel tersebut. Lingkungan kepemimpinan yang suportif, kemitraan industri yang aktif, serta kompetensi guru yang memadai menciptakan ruang bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang kreatif dan relevan (Permana et al., 2021; Halim et al., 2024).

Inovasi pembelajaran, seperti penerapan project-based learning, blended learning, dan pemanfaatan teknologi informasi, memungkinkan guru meningkatkan efektivitas kerja melalui pembelajaran yang lebih kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan dunia industri (Habibah, 2024; Mayasari et al., 2021). Mariyaningsih dan Hidayati (2018) menekankan bahwa inovasi pembelajaran bukan sekadar variasi metode, melainkan strategi pedagogik yang dirancang untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Dalam konteks ini, inovasi pembelajaran menjadi mekanisme yang

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas kerja guru di SMK Negeri Kota Banjarbaru dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kepemimpinan transformasional kepala sekolah, kemitraan dengan dunia industri, serta kompetensi guru. Selain memberikan pengaruh langsung, ketiga variabel tersebut juga terbukti meningkatkan efektivitas kerja guru secara tidak langsung melalui inovasi pembelajaran. Hal ini menegaskan bahwa efektivitas kerja guru tidak hanya ditentukan oleh kemampuan personal guru, tetapi juga oleh sistem pendukung yang mencakup kepemimpinan yang visioner, hubungan kelembagaan dengan dunia usaha dan industri, serta kesiapan guru dalam menerapkan pembelajaran yang kreatif dan berbasis teknologi. Kepemimpinan transformasional muncul sebagai faktor dominan yang mampu menciptakan lingkungan kerja yang inspiratif, mendorong motivasi guru, serta memperkuat budaya kolaborasi dan inovasi di sekolah. Dengan demikian, peningkatan kualitas pendidikan vokasi di SMK memerlukan sinergi antara kepemimpinan yang efektif, peningkatan profesionalisme guru, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, dan kemitraan strategis yang berkelanjutan dengan dunia industri.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan penelitian pada wilayah atau jenjang pendidikan yang berbeda untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas kinerja guru. Penelitian mendatang juga dapat memasukkan variabel tambahan seperti motivasi kerja, budaya organisasi sekolah, dukungan sarana prasarana digital, atau supervisi akademik guna memberikan analisis yang lebih lengkap tentang faktor-faktor yang dapat memengaruhi efektivitas kerja guru.

Selain itu, penggunaan metode penelitian campuran (mixed methods) atau penelitian longitudinal juga direkomendasikan agar dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika perkembangan efektivitas kinerja guru dari waktu ke waktu. Dengan demikian, hasil penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengisi celah penelitian yang belum terungkap pada studi ini sekaligus memperkaya literatur dalam bidang manajemen pendidikan, pengembangan profesional guru, dan pendidikan vokasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Z. (2012) 'Implementasi manajemen stratejik berbasis kemitraan dalam meningkatkan mutu SMK', *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 14(1), pp. 60–70.
- Asiah, A. (2021) 'Manajemen kemitraan SMK dengan dunia usaha dan industri untuk meningkatkan kompetensi lulusan SMK (Studi Kasus di SMKN 1 Cihampelas Kabupaten Bandung Barat)', *Tsaqafatuna*, 3(1), pp. 1–12.
- Aslamiah, A. (2015) *Budaya Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan*. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat Press.
- Budur, T. (2020) 'Effectiveness of transformational leadership among different cultures', *International Journal of Social Sciences & Educational Studies*, 7(3), pp. 119–129.
- Deng, C., Gulseren, D., Isola, C., Grocutt, K. and Turner, N. (2023) 'Transformational leadership effectiveness: An evidence-based primer', *Human Resource Development International*, 26(5), pp. 627–641.
- Dewi, R.S. and Aslamiah, A. (2025) 'Peran kepemimpinan transformasional terhadap kualitas kehidupan kerja: Studi kualitatif pada perguruan tinggi', *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), pp. 196–208.
- Habibah, U. (2024) 'Penerapan model pembelajaran project based learning untuk meningkatkan kemampuan siswa SMK Al Musyawirin', *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 3(4), pp. 1–10.
- Halidah, H., Sulaiman, S. and Aslamiah, A. (2023) 'The effect of head of PAUD supervision, teacher participation in teacher work group on teacher performance through play group teacher professional competence', *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), pp. 195–208.
- Halim, A., Fitri, A.Z., Maktumah, L., Maryam, S., Mahtum, R. and Wafa, A.A. (2024) 'Inovasi pembelajaran pendidikan Islam (studi kasus di SMK Mambaul Ulum Bondowoso)', *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*, 10(1), pp. 64–80.

- Jatmika, S. (2018) 'Pelaksanaan kemitraan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat pada SMK Bisnis Manajemen Kota Surakarta', *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(2), pp. 36–43.
- Khairuddin, K. (2020) 'Pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap organizational citizenship behavior', *Islamika Granada*, 1(1), pp. 23–28.
- Lestari, B. and Pardimin, P. (2019) 'Manajemen kemitraan sekolah dengan dunia usaha dan industri untuk meningkatkan kompetensi lulusan SMK', *Media Manajemen Pendidikan*, 2(1), pp. 113–121.
- Mariyaningsih, N. and Hidayati, M. (2018) *Bukan Kelas Biasa: Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran*. Surakarta: CV Kekata Group.
- Masitoh, S. and Cahyani, F. (2020) 'Penerapan sistem among dalam proses pendidikan sebagai upaya mengembangkan kompetensi guru', *Kwangsan*, 8(1), pp. 1–15.
- Masniah, M., Aslamiah, A. and Wahyu, W. (2021) 'Budaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru', *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 28(2), pp. 210–221.
- Maulidina, D.M., Pratiwi, D.A., Aslamiah, A., Salma, S., Latifatunnisa, L., Nugroho, I.E.P. and Syarifudin, A. (2024) 'Peran sekolah dan guru penggerak dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Sungai Andai 3', *Maras: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(2), pp. 1118–1130.
- Mayasari, A., Supriani, Y. and Arifudin, O. (2021) 'Implementasi sistem informasi manajemen akademik berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan mutu pelayanan pembelajaran di SMK', *JIP – Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(5), pp. 340–345.
- Nashar, A.F., Sa'dah, N., Aslamiah, A. and Cinantya, C. (2024) 'Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun budaya mutu di lingkungan pendidikan', *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 4(7), pp. 5091–5098.
- Ningtias, S., Wulandari, A. and Trihantoyo, S. (2025) 'Manajemen SMK Pusat Keunggulan dalam membangun kemitraan dengan industri', *JIP – Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(2), pp. 1767–1775.
- Norlatifah, E., Aslamiah, A. and Wahyu, W. (2024) 'Pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah, kreativitas, dan motivasi kerja terhadap kinerja guru PAUD', *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), pp. 325–338.
- Permana, D., Kudsii, I., Salam, M., Iriantara, Y. and Barlian, U.C. (2021) 'Inovasi pembelajaran dengan model blended learning di masa pandemi Covid-19', *Vocational: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 1(1), pp. 31–47.
- Rahim, F.R., Suherman, D.S. and Murtiani, M. (2019) 'Analisis kompetensi guru dalam mempersiapkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi era Revolusi Industri 4.0', *Jurnal Eksakta Pendidikan*, 3(2), pp. 133–141.
- Rahman, A. (2022) 'Analisis pentingnya pengembangan kompetensi guru', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), pp. 8455–8466.
- Reza, M.H. (2019) 'Components of transformational leadership behavior', *EPRA International Journal of Multidisciplinary Research*, 5(3), pp. 119–124.
- Rivai, A. (2020) 'Pengaruh kepemimpinan transformasional dan budaya organisasi terhadap kinerja karyawan', *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 3(2), pp. 213–223.
- Sari, D., Suriansyah, A. and Purwanti, R. (2023) 'Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan inovasi pembelajaran', *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 30(1), pp. 45–56.
- Septian, D., Suriansyah, A. and Purwanti, R. (2025) 'Meningkatkan mutu lulusan SMK melalui sinergi kurikulum, kemitraan industri, profesionalisme guru, dan pendanaan', *Iqro: Journal of Islamic Education*, 8(2), pp. 474–483

- Sitompul, B. (2022) 'Kompetensi guru dalam pembelajaran di era digital', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), pp. 13953–13960.
- Soleh, A.A., Triyanto, T., Parno, P., Suharno, S. and Estriyanto, Y. (2023) 'Model kemitraan antara SMK dengan dunia usaha dan dunia industri: Tinjauan pustaka sistematis', *JIPTEK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik dan Kejuruan*, 16(2), pp. 126–136.
- Susanto, D., et al. (2022) 'Inovasi pembelajaran dan profesionalitas guru di era digital', *Jurnal Pendidikan*, 23(4), pp. 401–412.
- Sutrisno, S., Abduh, M., Muhsinin, M., Aslamiah, A. and Cinantya, C. (2025) 'Kepemimpinan transformasional di SMAN 1 Sampanahan: Strategi, implementasi, dan dampaknya', *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 12(2), pp. 1131–1145.
- Taradifa, V.O., Suriansyah, A. and Sulistyana, S. (2024) 'Kontribusi kepemimpinan transformasional kepala sekolah, kompetensi profesional, dan komitmen terhadap kinerja guru BK SMA/SMK', *EdukasiA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), pp. 1197–1204.
- Wahyuni, F. and Maunah, B. (2021) 'Kepemimpinan transformasional dalam pendidikan Islam', *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 2(2), pp. 141–162.
- Waqif, A. (2024) 'Penguatan praktik kerja industri berbasis masyarakat untuk kesiapan lulusan SMK', *Jurnal Oase Nusantara*, 3(2), pp. 25–34.